

## **TANTANGAN EVALUASI PENGETAHUAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENGETAHUAN SISWA YANG RENDAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 BANDUNG**

*Sinta Nurhayati, Chaerul Rochman, Qiqi Yulianti Zakiyah*

*Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung*

*Email: [Sintahayati131@gmail.com](mailto:Sintahayati131@gmail.com); [choerulrochman99@uinsgd.ac.id](mailto:choerulrochman99@uinsgd.ac.id)*

**Abstract:** This article aims to find out the results of evaluating student knowledge and the factors that lead to low knowledge of research students in SMP Negeri 18 Bandung. This research is a qualitative research by collecting data in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the achievement of the evaluation results of students' knowledge at the lowest value in SMP Negeri 18 Bandung is 0.37 when compared with the entire maximum score that should be achieved on the score of the evaluation of questions. This study recommends exploring the factors that cause students' low knowledge of subjects in class. Factors causing low student knowledge are 1) lack of motivation 2) busyness of parents 3) learning difficulties 4) unfavorable environment. According to the authors, educators in schools must take the best possible action on students who are low on their knowledge and on how to teach in class, also conduct training for students who have not been able to achieve good knowledge. Because in learning classes educators play an important role in the learning process . This is intended to improve the quality of education and satisfaction of community expectations.

**Abstrak :** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi pengetahuan siswa dan faktor-faktor penyebab rendahnya pengetahuan siswa di SMP Negeri 18 Bandung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil evaluasi pengetahuan siswa pada nilai terendah di SMP Negeri 18 Bandung adalah 0,37 jika dibanding dengan seluruh skor maksimum yang seharusnya dicapai pada skor evaluasi perbutir soal. Penelitian ini merekomendasikan untuk mendalami faktor-faktor penyebab rendahnya pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran di kelas. Faktor-faktor penyebab rendahnya pengetahuan siswa adalah 1) kurangnya motivasi; 2) kesibukan orang tua; 3) kesulitan belajar; 4) lingkungan yang kurang baik. Menurut penulis, pendidik di sekolah harus melakukan tindakan sebaik mungkin terhadap siswa yang rendah pada pengetahuannya dan terhadap cara mengajar di kelas. Pendidik juga melakukan pelatihan-pelatihan terhadap siswa yang belum mampu mencapai pengetahuan yang baik. Dalam pembelajaran di kelas pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemuasan harapan masyarakat.

**Keywords:** Pengetahuan; Pendidik; Peserta Didik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental maupun emosional. Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003).

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen pendukung dalam belajar mengajar yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, sarana prasarana, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, bila salah satu komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.<sup>1</sup>

Istilah evaluasi sering juga diidentikkan dengan measurement, yakni pengukuran untuk mengetahui keadaan terhadap sesuatu.<sup>2</sup> Evaluasi dalam arti pengukuran biasanya dilakukan dengan memakai ukuran-ukuran tertentu misalnya; meter mengukur tinggi, thermometer untuk mengukur suhu, gram untuk mengukur berat, membaca Alquran luar kepala untuk mengukur kemampuan menghafal Alquran dan lain-lain.<sup>3</sup> Di samping evaluasi dalam arti pengukuran, ditemukan ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam pendidikan yakni tes, ujian, dan ulangan.

Kegiatan evaluasi, memiliki arti penting dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, ada tiga alasan tentang pentingnya evaluasi pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pertama, berkepentingan untuk perumusan prosedur pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga nantinya akan diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik. Kedua, kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional. Ketiga, evaluasi merupakan manajemen kontrol dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Karena evaluasi pendidikan memiliki arti penting, maka kelihatan adanya hubungan interpendensi antara tujuan pendidikan, dan proses belajar-mengajar, di mana tujuan tersebut akan dapat tercapai secara maksimal bilamana evaluasi yang dilakukan sesuai dengan prosedur.

Untuk mengevaluasi keberhasilan dalam proses belajar

mengajar, maka yang terpenting untuk dinilai adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini, saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan ia tidak berdiri sendiri. Penilaian terhadap ketiganya hendaknya dijelas-kan secara gamblang sehingga siswa dapat merencanakan kerja-kerjanya untuk memenuhi standar yang dinilai oleh mereka.

Dengan demikian, penilaian sangat erat kaitannya dengan evaluasi. Apabila dilihat dari prosedur kerjanya, penilaian memiliki pengertian yang hampir sama dengan kegiatan research. Keduanya sama-sama merupakan kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek melalui proses penelaahan secara logik dan sistematis, membutuhkan data empirik untuk membuat kesimpulan, dan menuntut syarat keahlian bagi pelakunya.

Dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan, dan pendidikan agama Islam pada khususnya, nilai dinyatakan dengan menggunakan simbol. Simbol nilai bermacam-macam sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Nilai dapat dinyatakan dengan apapun, yang penting sebelum digunakan simbol itu sudah diketahui maksud dan tanda-tandanya. Simbol dapat berupa angka-angka, huruf, kata-kata singkat dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah evaluasi pendidikan dan aspek-aspek terpenting dalam menilai keberhasilan belajar, maka pembahasan tentangnya sangatlah penting untuk dikaji secara cermat dan mendalam.

Kognitif memiliki enam taraf yang meliputi pengetahuan (taraf yang paling rendah) sampai evaluasi (taraf yang paling tinggi).<sup>6</sup> Pertama, pengetahuan (*knowledge*) yang mencakup ingatan. Dalam rangka penilaian, tes ingatan hampir tidak menuntut lebih daripada mengingat kembali. Kedua, pemahaman (*comprehension*) yang memerlukan kemampuan menangkap makna dari sesuatu konsep. Ketiga, penerapan (aplikasi), yakni kesanggupan menerapkan abstraksi dalam suatu situasi kongkrit. Keempat, analisis yakni kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Kelima, sintesis, yakni

menekankan suatu kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas. Keenam, evaluasi, yakni kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya.

Berdasarkan data hasil tes pada nilai pengetahuan siswa (kognitif) di sekolah SMP Negeri Bandung saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari hasil tes pada siswa dengan masih adanya nilai rendah dapat disimpulkan bahwa belum tercapainya pengetahuan siswa dengan optimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian, oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Azwar mengemukakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>7</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.<sup>8</sup> Sampel yang digunakan untuk penelitian adalah peserta didik di SMP Negeri 18 Bandung. Aspek yang dimaksud dalam penelitian adalah analisis ketercapaian pengetahuan siswa di SMP Negeri 18 Bandung.

Adapun yang akan diteliti meliputi faktor internal, yaitu evaluasi kompetensi pengetahuan (kognitif) peserta didik pada pembelajaran Pai dan penyebab rendahnya nilai peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jumlah peserta didik yang diteliti pada kelas VII SMPN 18 Bandung ini berjumlah 28 peserta didik. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif adalah mencakup semua

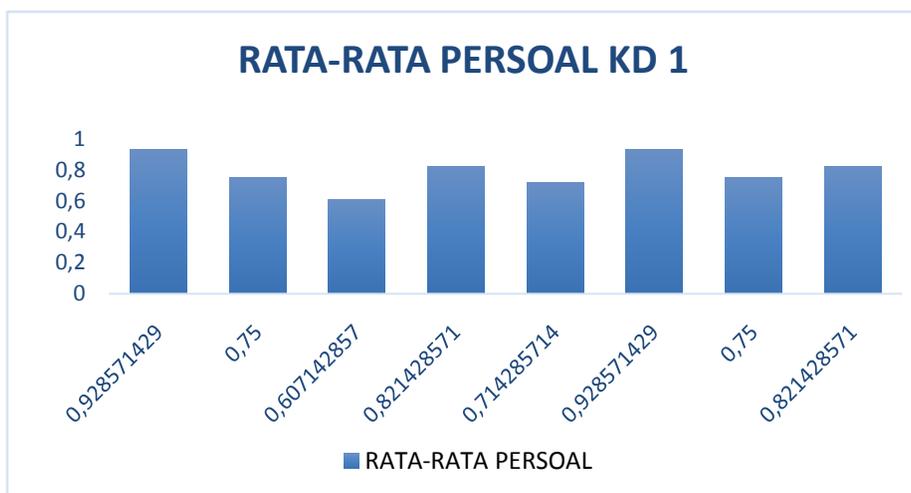
materi unsur pokok pendidikan.<sup>9</sup> Instrument yang digunakan adalah lembar soal atau pemberian tanda silang (X) pada jawaban lembar soal untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dan untuk mengetahui tolak ukur penilaian. Instrument lain yang digunakan adalah wawancara berkaitan dengan rendahnya nilai siswa pada pengetahuan mata pelajaran Pai. Analisis data hasil observasi dilakukan dengan cara mengkomplikasi dan menginterpretasikan secara kualitatif. Analisis hasil wawancara dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui penyebab rendahnya nilai siswa. Analisis pengumpulan dokumen untuk melengkapi hasil pengelolaan data observasi dan wawancara. Hasil analisis data secara keseluruhan akan dijadikan bahan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi. analisis yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian pengetahuan siswa pada mata pelajaran pai disekolah menggunakan analisis deskriptif presentase, kemudian diubah kedalam kalimat yang bersifat kualitatif untuk menentukan kategori ketercapaian pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan siswa dan wawancara yang dilakukan pada siswa yang nilai pengetahuannya dikategorikan rendah di sekolah SMP Negeri 18 Bandung mengenai kurangnya motivasi belajar dan kurangnya perhatian orang tua. Adapun beberapa strategi yang bisa digunakan oleh para staf pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut : 1) menjelaskan tujuan belajar pada peserta didik; 2) Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi; 3) guru mengadakan persaingan / kompetisi diantara siswa nya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya; 4) memberikan pujian pada siswa yang berprestasi sebagai bentuk penghargaan; 5) hukuman yaitu diberikan pada siswa yang melakukan kesalahan; 6) memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik; 7) membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok; 8) menggunakan metode yang bervariasi; 9) menggunakan media sesuai tujuan pembelajaran; 10) menggunakan gambar dalam proses menerangkan; 11)

menggunakan lelucon/bercanda. adapun pelaksanaan dilakukan pada saat pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data tentang ketercapaian pengetahuan siswa dan penyebab rendahnya nilai siswa pada pelajaran pai di SMP Negeri 18 Bandung maka dapat disajikan profil ketercapaian pengetahuan siswa pada pelajaran PAI.



**Gambar 1. Profil Ketercapaian kompetensi dasar ke 1 (satu)**

Gambar 1 menunjukkan profil ketercapaian kompetensi dasar SMPN 18 Bandung. Dari 8 butir soal ketercapaian kompetensi dasar, ada beberapa siswa yang nilainya masih rendah. Dari ketercapaian kompetensi diatas yang masih rendah dengan pencapaian nilai rata-rata 0,60 yaitu Kompetensi Dasar 1 mengenai Memahami makna Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu mengenai soal yang ke 3 yaitu makna Q.S. al-Mujadilah /58: berdasarkan ayat diatas , orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Terlihat dari hasil tes pada peserta didik dengan masih rendahnya rata-rata dari soal ini bisa disimpulkan bahwa siswa masih banyak yang belum memahami makna Q.S. al-Mujadilah /58: 11 Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang

menuntut ilmu yang berjumlah 8 butir soal secara keseluruhan.

Adapun untuk penjelasan penilaian secara rincinya yaitu :

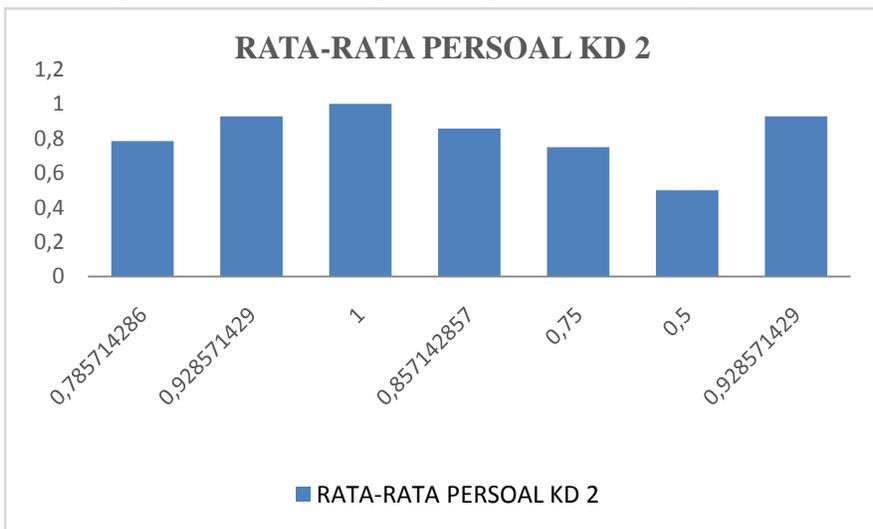
No	Kategori	Rata-rata skor soal per siswa
1	Sangat baik	1
2	Baik	0.75-85
3	Kurang	0,60-65
4	Sangat kurang	0-0.50

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui bahwa ada soal yang belum peserta didik pahami, sehingga kemampuan pengetahuan peserta didik pada soal di kompetensi dasar masih ada yang mendapatkan nilai rendah. Berdasarkan Dari keseluruhan jumlah peserta terdiri dari 28 peserta didik dikelas kelas VII pada sekolah SMPN Bandung. Berdasarkan analisis pada butir soal di kopetensi dasar 1 ini terdapat dua peserta didik yang mendapatkan nilai terendah. Peserta didik yang mendapatkan nilai terendah yaitu Nani Hanifa dan Praditya Ali Rahman dengan jumlah nilai skor soal rata-rata persiswa sekisar 0,37 nilai yang diperoleh. Dengan pendapatan nilai terendah maka pendidik merasa ada masalah dan mencoba untuk mencari tahu penyebab rendahnya nilai yang diperoleh oleh Nani dan Praditya dengan melakukan wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta didik maka pendidik mengetahui penyebab-penyebab rendahnya nilai peserta didik tersebut dikarenakan: 1) kurangnya motivasi; 2) kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan pekerjaan; 3) kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa hasil wawancara pada peserta didik. Bahwa rendahnya nilai pengetahuan Nani Hanifa dan Praditya Ali disebabkan oleh: 1) kurangnya motivasi. Seperti halnya yang disimpulkan oleh Daud Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.<sup>10</sup> Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik. 2) kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan pekerjaan, seperti halnya yang disimpulkan oleh Sugih<sup>11</sup> bahwa kepedulian orang tua

mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku belajar siswa. 3) kesulitan belajar seperti halnya disimpulkan oleh Eko Putro<sup>12</sup> bahwa guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai; 2) Membangkitkan motivasi siswa; 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar; 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik; 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa; 6) Berikan penilaian; 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa; 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Adapun analisis ketercapaian kompetensi dasar 2 yaitu:



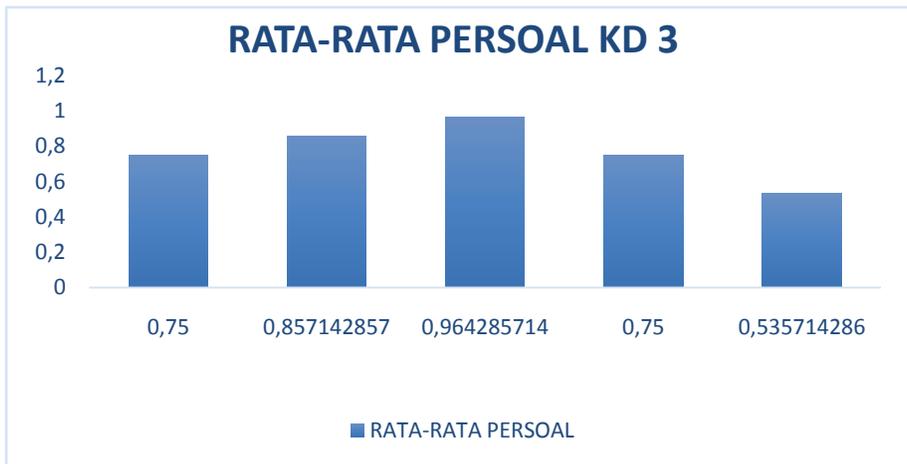
**Gambar 2. Profil Ketercapaian kopetensi dasar ke Dua (2)**

Gambar 2 menunjukkan profil ketercapaian kompetensi dasar SMPN Bandung. Dari KD ke dua ini ada 7 butir soal ketercapaian kompetensi dasar, pada ketercapaian rata-rata kd dua juga masih ada beberapa butir soal yang nilainya masih rendah yaitu dengan perolehan rata-rata 0,5 , nilai sedang 0,75-0,85 dan tinggi dengan

perolehan rata-rata skor 0,92. Dari jumlah keseluruhan Kopetensi Dasar tentang Memahami makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf berjumlah 7 butir soal. Dari keseluruhan jumlah peserta terdiri dari 28 peserta didik dikelas kelas VII pada sekolah SMPN Bandung. Berdasarkan analisis pada butir soal di kompetensi dasar 2 ini ada persamaan dengan kd 1 yaitu terdapat dua peserta didik yang mendapatkan nilai terendah.

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa hasil wawancara pada peserta didik. Bahwa rendahnya nilai pengetahuan pada kompetensi dasar dua yaitu masih pada peserta didik yang sama pada kd 1 yakni Nani Hanifa dan Praditya Ali disebabkan oleh 1) kurangnya motivasi 2) kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan pekerjaan.

Berikut adalah analisis ketercapaian kompetensi dasar 3 yaitu :



**Gambar 2. Profil Ketercapaian kompetensi dasar ke Tiga (3)**

Gambar 3 menunjukkan profil ketercapaian kompetensi dasar SMPN Bandung. Dari KD ke tiga ini ada 5 butir soal ketercapaian kompetensi dasar, jadi keseluruhan jumlah butir soal dari kd satu sampai kd 3 adalah 20 butir soal. ketercapaian rata-rata kd tiga ini ada satu yang nilairata-rata masih rendah yaitu skor soal ke 5 dengan perolehan rata-rata 0,53 , nilai rata-rata yang sedang 0,75-0,85 dan

tinggi dengan perolehan rata-rata skor 0,96. Dari jumlah keseluruhan Kopetensi Dasar ke 3 ini memuat soal tentang Memahami Memahami makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. Dari keseluruhan jumlah peserta terdiri dari 28 peserta didik dikelas kelas VII pada sekolah SMPN Bandung. Berdasarkan analisis pada butir soal di kopetensi dasar 3 ini ada persamaan dengan kd 1 dan kd 2 yaitu terdapat dua peserta didik yang mendapatkan nilai terendah.

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa hasil wawancara pada peserta didik. Bahwa rendahnya nilai pengetahuan pada kopetensi dasar dua yaitu masih pada peserta didik yang sama pada kd 1 dan kd 2 yakni Nani Hanifa dan Praditya Ali disebabkan oleh 1) kurangnya motivasi 2) kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan pekerjaan. Oleh karenanya perlu bagi para pendidik untuk memberikan motivasi dan perhatian lebih pada peserta didik pada saat pembelajaran. Sehingga mampu memotivasi peserta didik agar semangat belajar dan berpengaruh pada perbaikan nilai dikelas, juga memberi perhatian yang lebih agar peserta didik yang kurang perhatian merasa diperhatikan dan menjadi semangat dalam belajar juga sehingga mampu memperoleh nilai yang baik.

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa, karena motivasi tersebut akan menggugah siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya juga masa depannya. Faktanya, lemahnya motivasi diri untuk belajar pada siswa menjadi masalah yang begitu membingungkan bagi guru, juga orang tua siswa.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga

dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Adapun beberapa strategi yang bisa digunakan oleh para staf pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut: 1) menjelaskan tujuan belajar pada peserta didik. 2) memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. 3) guru mengadakan persaingan/kompetisi diantara siswa nya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. 4) memberikan pujian pada siswa yang berprestasi sebagai bentuk penghargaan. 5) hukuman yaitu diberikan pada siswa yang melakukan kesalahan. 6) memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik. 7) membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok. 8) menggunakan metode yang bervariasi. 9) menggunakan media sesuai tujuan pembelajaran. 10) menggunakan gambar dalam proses menerangkan. 11) menggunakan lelucon/bercanda.adapun pelaksanaan dilakukan pada saat pembelajaran.

## KESIMPULAN

Dari keseluruhan jumlah peserta terdiri dari 28 peserta didik dikelas kelas VII pada sekolah SMPN 18 Bandung. Berdasarkan analisis data di atas, diketahui bahwa ada butir soal yang belum peserta didik pahami, sehingga kemampuan pengetahuan peserta didik pada soal di kompetensi dasar satu masih ada yang mendapatkan nilai rendah. Berdasarkan analisis pada butir soal di kopetensi dasar dua dan tiga juga ada dua peserta didik yang mendapatkan nilai terendah. Peserta didik yang mendapatkan nilai terendah yaitu Nani Hanifa dan Praditya Ali Rahman dengan jumlah nilai skor soal rata-rata persiswa sekisar 0,37 -0,53 nilai yang diperoleh per rata-rata.

Dikarenakan rendahnya nilai pengetahuan siswa maka pendidik mencari tau atau mengevaluasi secara lebih mendalam

yaitu dengan melakukan wawancara pada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah tersebut. Setelah dilakukan wawancara lalu pendidik mampu mengetahui penyebab rendahnya nilai pengetahuan peserta didik yang bernama Nani Hanifa dan Praditya Ali diantaranya disebabkan oleh : 1) kurangnya motivasi 2) kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan pekerjaan 3) kesulitan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Burke, John W. *Competency Based Education and Training*. London New York: The Falmer Press, 1995.
- Daud, Firdaus. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. Vol. 19, No. 2 (2012): 243-255.
- Dimiyati; Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet.I. Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996.
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4, No. 1 (2014).
- Panuntun, Sugih. "Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas." *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. Vol. 1, No. 1 (2013).
- Popham, W. James, dan Evi L. Baker. *Teknik Mengajar secara Sistematis*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Rothney, John W. M. "Evaluation of Learning" dalam Charles E. Skinner, *Educational Psychology*. New Delhi: Prencite-Hall Inc, 1984

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Widoyoko, S. Eko Putro, and Anita Rinawat. "Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 5, No. 2 (2012).

## ENDNOTE

- <sup>1</sup> Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 15.
- <sup>2</sup> Lihat Robert L. Thorndike dan Elisabeth P. Hagen, *Measurement and Aevaluation in Psychology and Education*, Fourth Edition (New York: John Wiley and Sons, t.th), 3.
- <sup>3</sup> Lihat Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, Cet.I (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996), 99.
- <sup>4</sup> Lihat Julian C. Stanley dan Kenneth D Hopkins, *Educational and Psycological Measurement and Evaluation* (New Delhi: Prentive Hal Private Limited, 1978), 6.
- <sup>5</sup> Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah.*, 116.
- <sup>6</sup> W. James Popham dan Evi L. Baker, *Teknik Mengajar secara Sistematis*, Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 29.
- <sup>7</sup> Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5.
- <sup>8</sup> Azwar, *Metode Penelitian.*, 7.
- <sup>9</sup> Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah.*, 117.
- <sup>10</sup> Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. Vol. 19, No. 2 (2012): 243-255.
- <sup>11</sup> Sugih Panuntun, "Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas." *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. Vol. 1, No. 1 (2013).
- <sup>12</sup> S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawat, "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2012.